

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPES TALKING STICK TO IMPROVE SOCIAL ACHIEVEMENT OF THIRD GRADE STUDENTS SDN 42 PEKANBARU

Sere Perawati Samosir, Lazim N, Hendri Marhadi

samosirsere@gmail.com, LazimPGSD@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
082287868273

**Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract: *The background in this research is the low social achievement of third grade students SDN 42 Pekanbaru. The KKM determined by the school is 73. Out of 36 students, only 14 students (38.88%) reach KKM and 22 students (61.12%) who have not reached KKM with grade 61.47 grade average. This study aims to improve the learning outcomes of social achievement of third grade students SDN 42 Pekanbaru by applying cooperative type model of talking stick. This study presents the learning results obtained from daily test scores before the action with an average of 61.47 increased to 71.66 in cycle I, and increased again to 76.52 in cycle II. Teacher activity in the first cycle of the first meeting gained a percentage of the percentage of 66.66% good category, at the second meeting increased by the percentage of 75.00% with good category. Next cycle II first meeting of teacher activity also increase with percentage of 83,33% good category and at second meeting increase again with percentage equal to 91,67% very good category. While the activity of student in cycle I meeting one get percentage of student activity equal to 62,50% with less, at second meeting increase with percentage 75,00% with good category. Next on the second cycle of the first meeting of student activity increased with the percentage of 83.33% good category and at the second meeting increased with a very good 91.66% category percentage. Based on the results of this study, it can be proved that the appliement of cooperative type talking stick learning model to improve the learning student's social subject learning result at third grade SDN 42 Pekanbaru.*

Key Words: *Cooperative learning model type talking stick, learning outcomes social*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 42 PEKANBARU

Sere Perawati Samosir, Lazim N, Hendri Marhadi

samosirsere@gmail.com, LazimPGSD@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
082287868273

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 42 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 73. Dari 36 orang siswa, hanya 14 orang siswa (38,88%) yang mencapai KKM dan 22 (61,12%) yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 61,47. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 42 Pekanbaru dengan menerapkan model kooperatif tipe *talking stick*. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 61,47 meningkat menjadi 71,66 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 76,52 pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar dengan persentase 66,66% kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga meningkat dengan persentase 83,33% kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat lagi dengan persentase sebesar 91,67% kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan satu memperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 62,50% dengan kurang, pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat dengan persentase 83,33% kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase 91,66% kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 42 Pekanbaru.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Standar kompetensi pada KTSP dalam muatan pembelajaran IPS merupakan kualitas kemampuan minimal siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan berbagai tantangan hidup yang ada. Ilmu pengetahuan sosial memusatkan perhatian pada hubungan antara manusia dan pemahaman sosial.

IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang penting karena nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan bekal untuk hidup bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan melalui proses pembelajaran di sekolah dengan harapan agar siswa dapat membiasakan diri, kemudian membudaya, dan akhirnya menjadi pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan melalui proses pembelajaran di sekolah dengan harapan agar siswa dapat membiasakan diri, kemudian membudaya, dan akhirnya menjadi pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan wali kelas III SDN 42 Pekanbaru, ibu Nurmaliis diperoleh informasi yaitu hasil belajar IPS yang dapat dilihat dari jumlah siswa 36 orang dan KKM yang diterapkan sekolah 73, diketahui jumlah siswa yang tuntas adalah 14 orang (38,88%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 orang (61,12%) dengan nilai-nilai rata-rata kelas 61,47.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa masih banyak tidak tuntas, tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode monoton. Dalam pelaksanaannya guru hanya mentransfer informasi saja. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Siswa hanya menerima informasi dari guru, kegiatan yang dilakukan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa dalam proses pembelajaran masih sangat pasif tidak mau bertanya dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Kerjasama antar siswa juga jarang terlihat, pada pembelajaran IPS. Sehingga Pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang membosankan dan membuat siswa kurang bergairah dan bersemangat dalam pembelajaran IPS di kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pemilihan model pembelajaran tersebut diyakini mampu membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran. Miftahul Huda (2014: 225) menyatakan bahwa model *talking stick* cocok digunakan di semua kelas dan semua tingkatan umur. Model pembelajaran *talking stick* bermanfaat untuk menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengajak siswa siap dalam situasi apapun. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 42 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 42 Pekanbaru yang berlokasi di jl. Adi sucipto, Marpoyan damai, Pekanbaru. Dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIC SDN 42 Pekanbaru dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu adanya kerjasama antara guru dan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer. Data dan instrumen terdiri dari: silabus, RPP, dan LKS. Instrumen pengumpulan data diperoleh melalui teknik pengamatan dan teknik tes. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari analisis data hasil belajar siswa dan analisis data guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Nana Sudjana, 2014})$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Mean (Nilai rata-rata siswa)
 $\sum x$ = jumlah seluruh data
 n = Banyaknya data

2. Ketuntasan klasikal

Trianto (2009: 241) mengatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Rumus Ketuntasan Belajar Klasikal :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa seluruhnya

3. Peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Baserate = nilai sebelum tindakan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

4. Lembar Observasi.

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi data diolah dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Ngalim Purwanto, 2009:102)}$$

Keterangan :

NP = persentase rata-rata aktivitas guru atau siswa

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru atau siswa

Tabel 1. Interval aktivitas guru dan siswa

Tingkat penguasaan	Predikat
85 – 100%	Sangat Baik
65 – 84%	Baik
55 – 64 %	Kurang
0 – 54%	Sangat Kurang

Zainal Aqib (2009:103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Perencanaan yang peneliti lakukan sebelum melakukan tindakan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah rubrik penilaian aktivitas guru dan siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II, soal ulangan harian siklus I dan siklus II.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan 1 kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Dimana pertemuan ke-1 siklus I dilaksanakan pada hari senin 30 oktober 2017, pertemuan ke-2 siklus I dilaksanakan pada hari kamis 2 november 2017, pertemuan ke-3 siklus 1 pada hari senin 6 november 2017 mengadakan ulangan harian (UHI), dan selanjutnya pertemuan ke-1 siklus II dilaksanakan pada hari kamis 9 november 2017, pertemuan ke-2 siklus II dilaksanakan pada hari senin 13 november 2017, pertemuan ke-3 siklus II pada hari kamis 16 november 2017 mengadakan ulangan Harian (UHII), pelaksanaan tidakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru aspek yang diamati adalah: (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, memberikan evaluasi dan memberikan penghargaan). Kemudian aktivitas siswa aspek yang diamati adalah: (menyimak tujuan motivasi siswa, menyimak informasi, membentuk kelompok belajar, melakukan kelompok belajar dengan bimbingan guru, menyelesaikan evaluasi, dan menerima penghargaan) dengan berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dan tindakan, kelemahan dan kekurangan dari hasil atau data yang diperoleh untuk dianalisis yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan data observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 2. Persentase aktivitas guru setiap Pertemuan siklus I dan siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan 1	66,66%	Baik
2		Pertemuan 2	75,00%	Baik
3	Siklus II	Pertemuan 3	83,33%	Baik
4		Pertemuan 4	91,67%	Sangat baik

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru sebanyak empat kali mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus I, pertemuan pertama dengan persentase 66,66% yang dikategorikan baik sedangkan pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru sebesar 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan persentase aktivitas guru dengan persentase sebesar 83,33% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan persentase aktivitas guru dengan persentase sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dihitung berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan 1	62,50%	kurang
2		Pertemuan 2	75,00%	Baik
3	Siklus II	Pertemuan 3	83,33%	Baik
4		Pertemuan 4	91,66%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan satu siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 62,50% dengan kurang. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa sedikit mengalami peningkatan sebesar 75,00% dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan satu mengalami peningkatan dengan persentase aktivitas siswa sebesar 83,33% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase aktivitas siswa sebesar 91,66% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa didalam belajar dengan sangat baik dan dengan memperhatikan materi dan perkembangan peserta didik.

Hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat nilai ulangan harian pada siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan (siklus I dan II) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas III SDN 42 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD siklus I	SD siklus II
1	Skor Dasar	36	61,47		
2	UH I	36	71,66	16,57%	
3	UH II	36	76,52		24,48%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat hasil belajar pada skor data sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan rata-rata skor adalah 61,47. Berdasarkan data tersebut penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dari skor dasar ke UH I rata-rata skor dasar adalah 61,47 pada siklus I rata-rata kelas menjadi 71,66 dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 76,52. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I sebesar 16,57% sedangkan dari skor dasar ke UH II mengalami peningkatan sebesar 24,48%.

Analisis ketuntasan klasikal siswa pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II

Skor Dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan			Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori	
SD	36	14	22	38,88%	Tidak Tuntas	
S-I	36	24	12	66,67%	Tidak Tuntas	
S-II	36	32	4	88,88%	Tuntas	

Berdasarkan dari tabel 5 di atas bahwa peningkatan ketuntasan klasikal sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* per data awal yang diperoleh dari guru kelas IIIC SDN 42 Pekanbaru, hanya 14 orang siswa yang tuntas dan 22 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 38,88%. Setelah diterapkan model kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase ketuntasan 66,67% kategori ketuntasan tidak tuntas. Siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase ketuntasan 88,88% kategori ketuntasan klasikal tuntas.

Berdasarkan kriteria penghargaan kelompok pada penelitian ini, dapat diketahui nilai perkembangan kelompok. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dalam menentukan nilai perkembangan kelompok pada siklus I dan II dihitung dari data awal dengan nilai evaluasi tiap pertemuan nilai perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Nilai perkembangan Kelompok pada siklus I

Kelompok	Rata-rata Kelompok	Pertemuan I	Rata-rata Kelompok	Pertemuan II
I	18	Baik sekali	20	Baik sekali
II	18	Baik sekali	18	Baik sekali
III	22	Istimewa	26	Istimewa
IV	20	Baik sekali	26	Istimewa
V	20	Baik sekali	22	Istimewa
VI	21,6	Istimewa	20	Baik Sekali
VII	18	Baik sekali	22	Istimewa

Dilihat dari tabel 6 dapat dilihat nilai perkembangan pada pertemuan siklus I pertemuan pertama kategori kelompok baik sekali diperoleh 5 kelompok dan yang istimewa 2 kelompok, sedangkan pertemuan kedua kategori kelompok yang baik sekali ada 3 kelompok dan kelompok yang istimewa ada 4 kelompok.

Nilai perkembangan kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 7. Nilai Sperkembangan kelompok pada siklus II

Kelompok	Rata-rata Kelompok	Pertemuan I	Rata-rata Kelompok	Pertemuan II
I	18	Baik sekali	30	Istimewa
II	26	Istimewa	22	Istimewa
III	24	Istimewa	26	Istimewa
IV	24	Istimewa	26	Istimewa
V	24	Istimewa	30	Istimewa
VI	21,6	Istimewa	30	Istimewa
VII	28	Istimewa	26	Istimewa

Dilihat dari tabel 7 dapat dilihat nilai perkembangan pada pertemuan siklus II pertemuan pertama kategori kelompok baik sekali diperoleh 1 kelompok dan yang istimewa 6 kelompok, sedangkan pertemuan kedua kategori semua kelompok memiliki kategori Istimewa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bahwa dengan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIC. Peningkatan hasil belajar ini didasari pada perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa. berikut ini data mengenai perkembangan aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* selama dua siklus pembelajaran.

Hasil belajar pada skor dasar yang diambil rata-rata ulangan IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah 61,47 persentase ketuntasan 38,88% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Kemudian peneliti

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebanyak empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Setelah diadakan tes ulangan harian pada siklus I kemampuan siswa meningkat dengan nilai rata-rata kelas 71,66 persentase ketuntasan 66,67% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Kemudian peneliti melakukan perbaikan proses belajar mengajar pada siklus berikutnya. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu perolehan nilai rata-rata kelas menjadi 76,52 persentase ketuntasan 88,88% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* data awal yang diperoleh dari guru kelas IIIC SDN 42 Pekanbaru, hanya 14 siswa yang tuntas dan 22 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 38,88%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang siswa dengan persentase 66,67% kategori ketuntasan tidak tuntas. Siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase ketuntasan 88,88% kategori ketuntasan klasikal tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa menjadi meningkat disetiap siklusnya. Dari kegiatan yang telah dilakukan setelah menjalani dua siklus yaitu empat kali pertemuan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 42 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 42 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil persentase guru pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 66,66% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua diperoleh persentase 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan dengan persentase 83,33% kategori baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh persentase 62,50% kategori kurang, dan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh persentase 75% kategori baik. Pada siklus kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu pada pertemuan pertama aktivitas siswa siswa diperoleh persentase 83,33% kategori baik dan pada pertemuan kedua skor skor yang diperoleh persentase 91,66% kategori sangat baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa berdasarkan perbandingan rata-rata. Dari skor dasar ke UH I rata-rata skor dasar adalah 61,47 pada siklus I rata-rata kelas menjadi 71,66 dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 76,52. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar

ke UH I sebesar 16,57% sedangkan dari skor dasar ke UH II mengalami peningkatan sebesar 24,48%. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada nilai dasar ketuntasan klasikal 38,88% (tidak tuntas), meningkatkan pada UHI menjadi 66,67% (tidak tuntas), pada UH II meningkat menjadi 88,88% (tuntas).

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini maka penelitian mengajukan beberapa saran:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bertindak bagi peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian yang lebih luas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depdiknas, 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006. Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. BSNP. Jakarta
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum KTSP*. Kharisma putra utama. Jakarta
- Zainal Aqib. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Yrama Widya. Bandung.